



**Analisis Pergerakan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan
Emas Sebelum dan Saat Adanya Pandemi COVID 19**

Oleh

Erlin Afrianti*)

Jeni Susyanti)**

Khalikussabir)**

Email. erlinafril18@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of the research is to find out the Analysis of Stock Price Behavior in Gold Mining Sector Sub-sector Before and During the Covid 19 Pandemic. The population in this study is 11 gold mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the samples in the study are using purposive sampling techniques, so that it can be determined the number of samples as many as 4 Companies. Data collection method using secondary data, obtained by means of documentation by studying and analyze the stock history data of a company. Data analysis techniques used in this study test normality, and test t (t-test). The results stated that there is no difference in abnormal return and trading volume of activity before and during the Covid-19 pandemic in gold mining sector companies.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity*

Pendahuluan

Latar Belakang

Harga Saham yang cenderung mengalami peningkatan dari masa ke masa akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut sudah mengelola uangnya dengan baik Hunjra Metal. 2014: 110 dalam (Ramadhani 2017). Para investor menyukai perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham dari tahun ke tahun. Namun, kenyataannya harga saham dari masa ke masa tidak selamanya normal, terkadang mengalami kenaikan dan juga terkadang mengalami penurunan yang signifikan. Kondisi saham yang terkadang tidak stabil inilah yang akan menyulitkan para investor untuk menentukan kapan

Di dalam perusahaan Pertambangan pada sub sektor logam dan mineral khususnya pada perusahaan emas mendapatkan dampak yang cukup luar biasa dari adanya peristiwa Covid 19. Menurut dari Sumber *Bisnis.com, Jakarta*, Mayoritas emiten – emiten pada sektor tambang logam mampu menutup tahun dengan kemilau. Hal itu tercermin dengan pergerakan saham emiten – emiten tersebut di lantai bursa sepanjang 2019.

Berdasarkan data Bloomberg, sebanyak 8 dari 10 emiten di sektor tambang logam dapat memberikan return positif sepanjang tahun lalu. PT MDKA., PT PSAB., dan PT UNTR Tbk. Di sisi lain, PT Central Omega Resources Tbk., dan PT Cita Mineral Investindo Tbk. mencatatkan return negatif sepanjang tahun lalu. Setali tiga uang dengan penguatan harga emas, saham-saham emiten tambang logam yang memiliki fokus bisnis pada pertambangan emas turut mengalami penguatan. Menurut Analis Artha (*iNews.id* 06 April 2020) Sekuritas Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun ini komoditas emas masih memiliki prospek yang baik. Menurutnya prospek komoditas emas lebih mengikuti faktor global. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan adanya hasil perbedaan penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa Wabah Penyakit. Maka dapat disimpulkan untuk membuat penelitian terbaru dengan judul **“Analisis Perilaku Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Emas Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid 19”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan rata-rata *abnormal return* pada Sub sektor Pertambangan Emas yang terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid 19,
2. Apakah ada perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* pada sub sektor Pertambangan Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid 19

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sub sektor Pertambangan Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid 19.
2. Untuk menguji perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* pada sub sektor Pertambangan Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid 19.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Katti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaknormalan penyesuaian kembali pada peristiwa politik disuatu Negara, akan tetapi tidak adanya perbedaan rata – rata *abnormal return* yang diperoleh pada saat sebelum dan sesudah peristiwa politik tersebut

Ramandani, dkk (2019) Sebuah penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Harga Saham *Every Month* pada Perusahaan Sektor Perkebunan

Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019”. Hasil penelitian disimpulkan Variabel untuk pendapatan abnormal sebelum dan setelah peristiwa kabut asap di sektor perkebunan kelapa sawit tidak membuat perbedaan yang signifikan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada 2016 - 2019. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah kejadian kabut asap pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.

Agustin (2019) Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Harga Saham Every Month pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019”. Hasil penelitian disimpulkan Variabel untuk pendapatan abnormal sebelum dan setelah peristiwa kabut asap di sektor perkebunan kelapa sawit tidak membuat perbedaan yang signifikan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016 - 2019. 2. Variabel aktivitas volume perdagangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa kabut asap di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016-2019.

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015:48), capital market merupakan ajang bagi berbagai pihak (khususnya untuk perusahaan) untuk menjual obligasi dan saham (stock). Dimana hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Harga Saham

Menurut Putri (2015) harga saham memiliki nilai yang penting, padahal harga emiten tinggi akan memberikan peluang untuk memperoleh investasi tambahan dari investor akibat peningkatan sahamnya.

Efisiensi Pasar Modal

Menurut Weston dan Copeland, dapat didefinisikan adalah *capital market* yang praktis merupakan “*A security market is said to be efficient if the price instantaneously and fully reflects all relevant available information*”. Sementara jika harga sekuritas mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia, maka pasar sekuritas dikatakan efektif (Irham Fahmi, 2015, halaman 267).

Event study

Menurut penelitian Hartono (2017: 644), penelitian peristiwa digunakan untuk menguji informasi dalam peristiwa tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui reaksi yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut. Jika informasi tersebut dimasukkan maka pasar modal diharapkan bereaksi ketika pemberitahuan acara diterima di pasar

Abnormal return

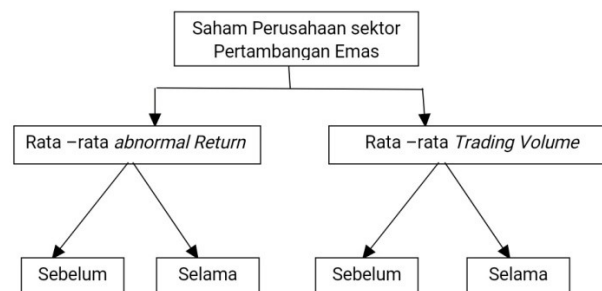
Menurut Jogiyanto (2014:609) Pengambalian yang tidak normal merupakan suatu sekuritas yang akan terjadi di sekitar pemberitahuan dari suatu fenomena peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* normal Atau bisa dikatakan , *abnormal return* merupakan pengembalian yang didapatkan investor tidak sesuai dengan pengharapannya. Selisih pengembalian *return* negatif akan terjadi jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang dihitung atau diharapkan. Sedangkan *return* bisa positif jika suatu *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang dihitung atau diharapkan.

Trading Volume Activity (TVA)

Menurut Mahendra & Rasmini (2019) trading volume activity dilakukan dengan membandingkan jumlah saham suatu perusahaan diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham beredar di perusahaan itu selama periode yang sama. Perdagangan aktivitas volume digunakan untuk mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan saat pasar modal dipelajari.

Kerangka Konseptual

Dalam suatu penelitian kerangka konseptual digunakan sebagai gambaran dalam menyelesaikan masalah pada penelitian. Tujuan kerangka konseptual untuk menggambarkan bagaimana hubungan dari tiap variabel penelitian, yakni variabel (*independent*) yang mempengaruhi terhadap variabel (*Dependent*).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada Sub sektor pertambangan emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada Sub sektor pertambangan Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodeologi Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya menggunakan *event study* yang fokus dalam pengujian reaksi pasar modal dan harga saham terhadap suatu peristiwa (*event*). Penelitian ini menggunakan penelitian selama 21 hari yaitu 10 hari sebelum terjadi peristiwa Covid 19, dan 10 hari terjadinya peristiwa Covid 19. Data yang digunakan oleh si peneliti merupakan jenis data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang bisa diukur dan dihitung secara langsung dan berbentuk angka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada pada perusahaan emas yang terdaftar di BEI, Sehingga data yang diperlukan peneliti dapat di akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.com dan yahoo.finance.indonesia. Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai pada bulan februari 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah *region generalization* yang terdiri atas subyek dan obyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 sub sektor Pertambangan Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Metode purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam menentukan kriteria sampel penelitian. Sampel yang digunakan telah memberikan kandungan informasi serta data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Definisi dan Operasional Variabel

Abnormal Return

a. Actual Return

Menurut Armin (2011) dalam Ramandani (2019), “*Return realization is the return that has occurred. Return realization is calculated based on historical data and is used as one measure of the*

performance of the company as a basic determinant of expected return and risk in future”.

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

b. Expected Return (Return Ekspektasi)

Menurut Jogiyanto (2015:236) *return* ekspektasi adalah suatu return yang diharapkan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang dengan rumus:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada hari ke-t

R_{mt} = *return market* sekuritas pada hari ke-t

c. Return Pasar

Suatu *market return* dengan tingkat keuntungan ditunjukkan dalam bentuk indeks pasar. Indeks pasar juga bisa dipilih di BEI adalah Indeks Harga Saham Terpadu (IHSG).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

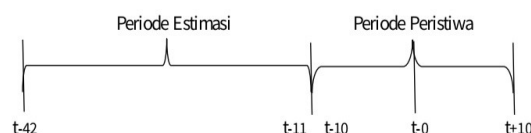
d. Trading Volume Activity (TVA)

Menurut Sparta dan Erric (2012) TVA yaitu suatu alat untuk melihat reaksi capital market terhadap suatu laporan melalui aktivitas volume transaksi di pasar modal. *Trading Volume Activity* dihitung dengan perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ATV = \frac{\sum \text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\sum \text{saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

e. Event Period

Event period yaitu ketika terjadi suatu peristiwa, biasanya periode ini juga menggunakan jangka waktu bulan dan minggu sebelum peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan *event period* terjadi saat hari bursa yang terjadi atas (-) 10 hari sebelum peristiwa Covid 19 dan (+) 10 hari saat Adanya Covid 19 selama periode tahun 2020.



Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan cara melihat harga saham pada periode hari pada Sub sektor Pertambangan Emas

terdaftar di BEI dan sesuai dengan ketentuan pada sampel yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Data ini merupakan data sekunder karena didapat dari akun resmi dari Bursa Efek Indonesia. yahoo.finance.indonesia.com. dan www.idx.com

Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, untuk uji t berpasangan (*paired sample t-test*) ketika data berdistribusi normal atau uji t **non parametrik** (*wilcoxon signed rank test*) ketika data tidak berdistribusi normal dengan menggunakan SPSS (*Statistical and Service Solution*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebuah peristiwa non ekonomi terhadap *return* saham perusahaan khususnya di sektor Emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Uji deskriptif

Menurut Eka (2017) uji deskriptif suatu perkiraan atau deskripsi yaitu dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, , *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Uji Normalitas

Menurut (Fansuri, 2017), uji normalitas adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap peneliti, khususnya jika tujuannya adalah *inferensi*. Dalam menguji uji statistik normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikansinya sebesar 0,05 untuk mendeteksi normalitas sebuah data. Jika data lebih $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji non parametrik.

Uji Beda (t-test)

Menurut Widiyanto (2013), Uji beda merupakan alat untuk menentukan perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan atau suatu peristiwa. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan terhadap *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan saat adanya covid 19 yang berdampak pada perusahaan sektor emas yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan uji deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan penjelasan dari suatu data yang telah dibuat dengan melihat dari nilai maksimum, minimum, dan *mean* dari rata-rata *abnormal return* pada Pandemi Covid 19.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal Return Sebelum	40	-.106	.065	.00020	.032994
Abnormal Return SAAT	40	-.105	.121	-.00188	.039518
TVA_Sebelum	40	.001	.009	.00317	.001824
TVA_SAAT	40	.001	.013	.00320	.002090
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata *abnormal return* sebelum Covid 19 yaitu sebesar 0,00020 sedangkan pada *abnormal return* selama Covid 19 yaitu sebesar -0,00188. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* sebelum Covid 19 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *abnormal return* selama Covid 19. Sehingga *abnormal return* mengalami penurunan selama Covid 19.

Selanjutnya pada variabel *Trading Volume Activity* (TVA) diketahui bahwa nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Covid-19 yaitu sebesar 0,00317 sedangkan pada saat selama Covid 19 nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu sebesar 0,00320. Yang mana dapat diketahui dari hasil tersebut bahwa nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Covid 19 lebih besar dibandingkan dengan selama Covid 19. Sehingga *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan

Analisis Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AAR_Sebelum	AAR_SAAT	TVA_Sebelum	TVA_SAAT
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	.00020	-.00188	.00318	.00320
	Std. Deviation	.032994	.039518	.001824	.002090
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.113	.158	.226
	Positive	.083	.103	.158	.226
	Negative	-.152	-.113	-.137	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.960	.717	1.002	1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315	.682	.268	.304

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

- Hasil uji normalitas pada *abnormal return* sebelum adanya Covid 19

pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,315 sehingga dapat diuraikan bahwa data *abnormal return* sebelum adanya Covid 19 telah berdistribusi secara normal.

- Hasil uji normalitas pada *abnormal return* Saat adanya Covid 19, pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,682 sehingga dapat diuraikan bahwa data *abnormal return* selama adanya Covid 19 telah berdistribusi secara normal.
- Hasil uji normalitas pada TVA sebelum adanya Covid 19 pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,268 adanya Covid 19 telah berdistribusi secara normal.
- Hasil uji normalitas pada TVA saat adanya Covid 19, pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,304 sehingga dapat diuraikan bahwa data *Trading Volume Activity (TVA)* Selama adanya Covid 19 berdistribusi secara normal.

Analisis Uji Beda (*t-test*)

Analisis Uji Beda merupakan pengujian terhadap reaksi perbedaan yang diberikan capital market pada price dan *stock trading volume* pada periode sebelum dan saat adanya Covid 19 dilakukan untuk mmeneliti *Abnormal Return (AR)* dari beberapa perusahaan sampel selama 10 hari sebelum terjadi adanya Covid 19 dan 10 hari selama adanya Covid 19. Dengan demikian dilakukan penelitian dengan menggunakan Uji *t* berpasangan (*uji Paired Sample t-test*) terhadap rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity (TVA)*.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower			
Pair 1 AAR_Sebelum AAR_SAAT	.00207 5	.05458 1	.008630	-.01538 1	.01953 1	.240	39	.811

Berdasarkan Dari tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa Hasil uji *paired sample t-test* pada *Abnormal return* menunjukan nilai signifikansinya 0.811. Oleh karena itu nilai Sig 0,811 lebih besar dari 0.05, dengan itu H1 ditolak. H1 berbunyi, Terdapat perbedaan *abnormal* perbedaan *abnormal return* sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada Subsektor pertambangan emas yang terdaftar di BEI” **ditolak atau tidak diterima**. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* sebelum dan Selama adanya Covid 19.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower			
Pair 1 TVA_Sebelum - TVA_SAAAT	-.000025	.002259	.000357	-.000747	.000697	-.070	39	.945

Berdasarkan Dari tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa Hasil uji *paired sample t-test* pada *Trading Volume Activity* menunjukkan nilai signifikansinya 0.945. jadi nilai Sig 0,945 lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak. Hipotesis 2 berbunyi, Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada perusahaan sektor pertambangan emas yang terdaftar BEI, **ditolak atau tidak diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan Selama adanya Covid 19.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Pada variabel *abnormal return*, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan Saat adanya Covid-19 pada Sub sektor pertambangan yang fokus pada Sub sektor emas yang terdaftar di BEI.
2. Pada variabel *Trading Volume Activity* tidak adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama adanya Covid 19 pada sub sektor pertambangan fokus pada perusahaan emas yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan

1. Pada periode pengamatan hanya terbatas selama 1 tahun yaitu pada tahun 2020
2. Karena Perusahaan yang terdampak Covid-19 yaitu pada Sektor beverage, dan Sektor kesehatan
3. Variabel penelitian yang memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA).

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan penambahan dalam periode pengamatannya, agar adanya perbedaan dalam kurun waktunya lebih terlihat dengan jelas. Perluasan jenis perusahaan dan dapat juga menggunakan perusahaan di pada Sektor beverage, dan Sektor kesehatan .
2. Bagi investor dari Hasil penelitian ini bisa menjadikan informasi bagi

investor dalam mengambil suatu keputusan terkait dana yang akan diinvestasikan, dan jika ingin bermain saham mendapatkan return yang tinggi sebaiknya jangan menjauhi sub sektor ini karena nilai saham yang relatif stabil.

3. Bagi perusahaan dari hasil penelitian ini bisa berhati-hati jika terjadi suatu peristiwa yang seperti saat ini , karena apabila market capitalization stabil maka perusahaan bisa mampu mempertahankan harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. T., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Analisis Perilaku Harga Saham Every Month pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(12).
- Armin, M. I. (2011). Pengaruh Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Isra 2009-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanudin. Makassar.*
- Fahmi, Ilham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Fansuri, E. A. (2017). Pengaruh Kenaikan Harga BBM Tahun 2015 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Manajemen Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Juwitasari, r. (2015). Reaksi pasar modal terhadap bencana erupsi gunung kelud di kediri tahun 2014 event study pada saham sektor pertanian dan sub sektor semen di bursa efek indonesia.]STIE perbanas surabaya.
- Jogiyanto, H.M. 2014. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-8. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE
- Katti, S. W. B. (2018). Pengaruh peristiwa politik (pemilu presiden dan pengumuman susunan kabinet) terhadap saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *Capital Journal*, 1(2), 125–134.
- Mahendra, I. K., & Rasmini, N. K. (2019). Market Reaction to the Increase of Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate on 15 August 2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2066–2099. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p16>
- Pandji Anoraga dan Puji Pakarti, Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2010)h.29
- Putri, L P. (2015) Pengaruh Profitabilitas Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia..*Jurnal Ilmiah Manajemen dan*



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Bisnis.16(02),49-59

Ramandani, E. K., & Abrianto, T. H. (2019). Pengaruh Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 72–86.

Samsul, M. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2. *Erlangga. Jakarta*.

Sparta, S., & Wijaya, E. (2013). *Dampak Bom Bali ii, jw Marriott dan Ritz-Carlton terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (study kasus saham industri perbankan) I*.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 22. *Bandung: Alfabeta*.

Widiyanto, M.A (2013). Statistika Terapan, Jakarta : PT Elex Media Komputindo

<https://ekonomi.bisnis.com> Diakses pada tanggal 10 desember 2020

www.idx.co.id. (Diakses tanggal 16 februari 2021).

<https://www.finance.yahoo.com> (Diakses tanggal 16 februari 2021).

Erlin Afrianti*) Adalah Alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen FEB Unisma

Khalikussabir ***) Adalah Dosen FEB Unisma